



**Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar
(Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas
Pattimura)**

*Analysis of the Implementation of the Kampus Mengajar Program: A Study of
Economic Education Students at the Faculty of Teacher Training and Education,
Pattimura University.*

Ira Thalia Gustina Sitompul¹, Victry Erlitha Picauly¹, Aminah Rehalat^{1*}

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura, Ambon

*Correspondence: irathalia67@gmail.com

Article Info

Article history:
Received: 20-06-2026
Revised: 23-07-2026
Accepted: 23-09-2026
Published: 26-10-2026

ABSTRAK

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan pendidikan tinggi yang bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman belajar di luar program studi. Salah satu implementasinya adalah Program Kampus Mengajar yang memberikan pengalaman mengajar langsung di sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Program Kampus Mengajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Informan penelitian terdiri atas empat mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini meningkatkan kompetensi pedagogik, komunikasi, adaptasi teknologi, dan kemampuan sosial mahasiswa. Namun, ditemukan ketidaksesuaian penempatan sekolah yang belum sepenuhnya sesuai dengan prioritas wilayah 3T sehingga diperlukan evaluasi kebijakan dan penguatan koordinasi pelaksanaan program.

Kata kunci: MBKM, Kampus Mengajar, Implementasi Program

ABSTRACT

The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program is a higher education policy designed to enhance students' competencies through learning experiences outside their study programs. One of its implementations is the Kampus Mengajar Program, which provides students with direct teaching experience in schools. This study aims to analyze the implementation of the Kampus Mengajar Program among students of the Economic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pattimura University. A qualitative approach with a phenomenological method was employed. The participants consisted of four students who had joined the program. Data were collected through interviews and documentation and analyzed using the Miles and Huberman model, with triangulation applied to ensure validity. The findings indicate that the program improved students' pedagogical, communication, technological adaptation, and social skills. However, school placements were not fully aligned with priority 3T regions, highlighting the need for policy evaluation and stronger coordination.

Keywords: MBKM, Teaching Campus Program, Program Implementation



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Citation: Sitompul, I, T, G., Picauly, V. E., & Rehalat, A. (2026). Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Pattimura). *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*. 5(1), 235–250. <https://doi.org/10.30598/jpguvol5iss1pp235-250>

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika dunia kerja. Transformasi pendidikan menjadi kebutuhan mendesak agar lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia industri. Dalam konteks tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai upaya reformasi sistem pembelajaran di perguruan tinggi. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar program studi melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman lapangan. Implementasi kebijakan MBKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta komunikasi yang baik. Selain itu, pengalaman belajar yang diperoleh di luar kelas diyakini mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin kompleks (Adrevi et al., 2025). Sejalan dengan itu, MBKM juga dipandang sebagai inovasi kebijakan pendidikan tinggi yang mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, serta berbagai sektor pembangunan nasional (Hastuti et al., 2022).

Perubahan paradigma pendidikan tinggi pada era globalisasi menuntut perguruan tinggi untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan masa depan. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada

penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata melalui berbagai aktivitas di luar kampus. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka hadir sebagai salah satu bentuk transformasi pendidikan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi akademik sekaligus keterampilan nonakademik. Kebijakan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar melalui kegiatan seperti magang, penelitian, proyek kemanusiaan, wirausaha, hingga program kampus mengajar di sekolah. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan mampu memahami permasalahan nyata di masyarakat serta berkontribusi dalam mencari solusi yang relevan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi MBKM dapat meningkatkan kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap perubahan lingkungan belajar serta meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan (Darma & Wulandari, 2022). Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan MBKM juga terbukti mampu memperkuat keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang menjadi kompetensi penting di era abad ke-21 (Hastuti et al., 2022).

Salah satu program unggulan dalam kebijakan MBKM adalah Program Kampus Mengajar yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama. Program ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sekaligus memberikan pengalaman mengajar bagi mahasiswa sebagai calon pendidik. Mahasiswa yang mengikuti program ini tidak hanya berperan sebagai asisten guru dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas lain seperti peningkatan literasi dan numerasi siswa, adaptasi teknologi pendidikan, serta bantuan administrasi sekolah. Keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan sekolah memberikan pengalaman praktis yang penting dalam membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mereka sebagai calon tenaga pendidik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program kampus mengajar memberikan

dampak positif terhadap pengembangan soft skill mahasiswa seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta kerja sama tim (Rahmawanti & Nurzaelani, 2021) Selain itu, pengalaman mengajar secara langsung juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi situasi pembelajaran yang beragam (Saputra, 2025).

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi bagi sekolah yang menjadi lokasi penugasan. Kehadiran mahasiswa di sekolah membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta memperkenalkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Mahasiswa juga dapat membantu sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses belajar mengajar. Dalam beberapa kasus, program ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sekolah juga dapat memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan dasar maupun menengah. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi program kampus mengajar mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta membantu sekolah dalam mengembangkan berbagai kegiatan literasi dan numerasi (Sintiya et al., 2024). Di sisi lain, pengalaman berinteraksi dengan siswa dan guru juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami realitas pendidikan di lapangan secara lebih mendalam (Sugiharto, 2024)

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek terkait implementasi kebijakan MBKM dan Program Kampus Mengajar di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Selain itu, studi yang dilakukan oleh (Arifin & Muslim, 2020) menunjukkan bahwa implementasi MBKM memberikan

dampak positif terhadap pengembangan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Penelitian lain menemukan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan MBKM mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim melalui pengalaman belajar berbasis praktik di lapangan (Kuncoro et al., 2023). Selain itu, studi yang dilakukan oleh Jainah, Riza, dan Muhida (2022) menunjukkan bahwa implementasi MBKM memberikan dampak positif terhadap pengembangan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program kampus mengajar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta keterampilan pedagogik yang diperlukan dalam profesi guru (Vanesa et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan dampak positif dari implementasi Program Kampus Mengajar, masih terdapat sejumlah permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini belum sepenuhnya berjalan optimal di berbagai perguruan tinggi, terutama terkait dengan mekanisme penempatan mahasiswa di sekolah serta kesiapan institusi dalam mendukung pelaksanaan program. Selain itu, terdapat perbedaan antara konsep kebijakan yang dirancang secara nasional dengan realitas pelaksanaan di lapangan. Dalam beberapa kasus, penempatan mahasiswa tidak selalu berada di wilayah prioritas yang memiliki keterbatasan akses pendidikan. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas program dalam mencapai tujuan pemerataan kualitas pendidikan. Beberapa penelitian juga menyoroti perlunya evaluasi terhadap sistem pelaksanaan program agar manfaat yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal (Aprilita & Apriza, 2025). Selain itu, penguatan koordinasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan pemerintah daerah juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas implementasi program (Rahma et al., 2023)

Penelitian ini memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai implementasi Program Kampus Mengajar dengan

menitikberatkan pada pengalaman mahasiswa dalam mengikuti program tersebut. Pendekatan yang digunakan memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif bagaimana mahasiswa memaknai keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran di sekolah serta bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi perkembangan kompetensi mereka sebagai calon pendidik. Penelitian ini juga menyoroti berbagai dinamika yang terjadi selama pelaksanaan program, termasuk tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam proses adaptasi dengan lingkungan sekolah serta strategi yang mereka lakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama program berlangsung.

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan pada dampak umum Program Kampus Mengajar terhadap peningkatan soft skill dan hard skill mahasiswa, penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi program tersebut dalam konteks pengalaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana mahasiswa terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pendidikan di sekolah, seperti kegiatan pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta dukungan terhadap administrasi sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai implementasi Program Kampus Mengajar, khususnya dalam konteks pengalaman mahasiswa di lingkungan pendidikan yang berbeda serta dalam

wilayah pendidikan tinggi di Indonesia Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Kampus Mengajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan program serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi, khususnya dalam meningkatkan efektivitas implementasi program MBKM. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi yang lebih tepat untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program Kampus Mengajar sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi mahasiswa, sekolah, serta dunia pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara lebih mendalam pengalaman mahasiswa dalam mengikuti Program Kampus Mengajar serta bagaimana mahasiswa memaknai implementasi program tersebut dalam konteks kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif mengenai proses pelaksanaan program, interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung, serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. Fokus penelitian ini diarahkan pada implementasi program, pengalaman mahasiswa selama menjalankan penugasan di sekolah, serta kontribusi kegiatan tersebut terhadap

pengembangan keterampilan mengajar, komunikasi, dan adaptasi teknologi dalam lingkungan pendidikan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura yang beralamat di Rumah Tiga, Kecamatan Teluk Ambon. Penelitian ini melibatkan mahasiswa yang pernah mengikuti Program Kampus Mengajar sebagai informan penelitian. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar serta bersedia memberikan informasi secara terbuka mengenai pengalaman mereka selama mengikuti program tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan mengenai pengalaman, pandangan, serta penilaian mereka terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan secara jelas kondisi pelaksanaan program yang diteliti. Selain itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program, seperti laporan kegiatan mahasiswa, catatan logbook, serta berbagai dokumen

pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data serta pola informasi yang muncul dari hasil penelitian. Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh makna dari temuan penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data serta melalui berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Kampus Mengajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi antara

perguruan tinggi dan satuan pendidikan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta memberikan pengalaman praktik kepada mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan yang dilakukan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan yang mendukung proses pendidikan secara menyeluruh. Kegiatan tersebut mencakup asistensi pembelajaran, pengembangan literasi dan numerasi, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta dukungan terhadap administrasi sekolah.

Implementasi program ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan memiliki cakupan yang luas dan melibatkan berbagai bentuk aktivitas yang berkaitan dengan proses pendidikan. Mahasiswa berperan sebagai pendamping dalam kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi

pelajaran secara lebih efektif. Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam membantu guru mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih variatif sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara lebih interaktif. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan di sekolah memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih dinamis.

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar juga menunjukkan adanya berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan secara terstruktur selama periode pelaksanaan program. Kegiatan tersebut dirancang untuk mendukung berbagai aspek pembelajaran di sekolah sehingga mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pendidikan. Melalui kegiatan ini mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami berbagai proses yang terjadi dalam lingkungan pendidikan serta berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Tabel 1. Jenis Kegiatan dalam Implementasi Program Kampus Mengajar

No	Jenis Kegiatan	Bentuk Aktivitas
1	Asistensi pembelajaran	Pendampingan kegiatan belajar di kelas
2	Literasi dan numerasi	Kegiatan membaca dan latihan berhitung
3	Adaptasi teknologi	Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran
4	Administrasi sekolah	Pengelolaan dokumen pembelajaran
5	Kegiatan pendidikan	Partisipasi dalam kegiatan akademik sekolah

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan asistensi pembelajaran menjadi salah satu aktivitas utama yang dilakukan selama pelaksanaan program. Mahasiswa membantu guru dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas sehingga proses penyampaian materi dapat dilakukan secara lebih efektif. Pendampingan belajar dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mudah. Aktivitas ini melibatkan berbagai bentuk interaksi antara mahasiswa dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan literasi dan numerasi juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program. Aktivitas literasi dilakukan melalui berbagai kegiatan membaca yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi tertulis. Sementara itu, kegiatan numerasi dilakukan melalui berbagai latihan berhitung yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep dasar matematika.

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi dan numerasi menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan yang dilakukan selama program berlangsung.

Selain kegiatan pembelajaran, mahasiswa juga terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Penggunaan media digital dalam pembelajaran dilakukan untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik. Pemanfaatan teknologi ini juga

memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif melalui penggunaan media pembelajaran digital.

B. Keterlibatan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah

Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Aktivitas yang dilakukan mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran, pendampingan belajar siswa, serta pelaksanaan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung proses pendidikan di sekolah. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pendidikan sehingga mereka dapat memahami berbagai dinamika yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang melibatkan mahasiswa menunjukkan adanya berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru. Mahasiswa membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa serta memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Aktivitas ini menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran memberikan dukungan terhadap proses belajar siswa di kelas.

Selain membantu kegiatan pembelajaran di kelas, mahasiswa juga terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan metode pembelajaran. Aktivitas ini dilakukan melalui penggunaan berbagai media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan dirancang agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran secara lebih efektif.

Tabel 2 Bentuk Keterlibatan dalam Pembelajaran

No	Aktivitas	Bentuk Kegiatan
1	Observasi kelas	Mengamati proses pembelajaran
2	Pendampingan belajar	Membantu siswa memahami materi
3	Penyampaian materi	Menjelaskan materi pelajaran
4	Evaluasi belajar	Membantu proses penilaian
5	Pengembangan media	Membuat media pembelajaran

Berdasarkan Tabel 2, observasi kelas merupakan salah satu aktivitas awal yang dilakukan untuk memahami kondisi pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai metode pembelajaran yang digunakan serta karakteristik siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama program berlangsung.

Pendampingan belajar menjadi aktivitas yang memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran siswa.

Mahasiswa membantu siswa dalam memahami berbagai konsep pembelajaran melalui berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan belajar dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari di kelas.

Selain itu, mahasiswa juga membantu dalam pengembangan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran tersebut dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran melalui berbagai bentuk visual yang menarik. Penggunaan media pembelajaran ini memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar secara lebih aktif.

C. Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Numerasi

Kegiatan literasi dan numerasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Aktivitas ini dilakukan untuk mendukung peningkatan kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, serta memahami konsep matematika. Literasi dan numerasi menjadi kompetensi dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh selama proses belajar.

Pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan melalui berbagai aktivitas membaca yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks. Kegiatan ini melibatkan berbagai metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, kegiatan menulis juga dilakukan sebagai bagian dari aktivitas literasi yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan ide dan gagasan melalui tulisan.

Kegiatan numerasi dilakukan melalui berbagai latihan berhitung yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep dasar matematika. Aktivitas ini melibatkan berbagai bentuk pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah serta penggunaan logika dalam menyelesaikan soal matematika.

Tabel 3 Jenis Kegiatan Literasi dan Numerasi

No	Jenis Kegiatan	Bentuk Aktivitas
1	Membaca	Kegiatan membaca bersama
2	Menulis	Latihan menulis sederhana

3	Berhitung	Latihan numerasi dasar
4	Pemecahan masalah	Soal berbasis masalah
5	Permainan edukatif	Pembelajaran berbasis permainan

Berdasarkan Tabel 3, kegiatan membaca bersama memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami berbagai jenis bacaan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks serta mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik.

Latihan menulis dilakukan melalui berbagai aktivitas yang membantu siswa menyusun kalimat sederhana. Aktivitas ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Kegiatan numerasi dilakukan melalui berbagai latihan berhitung yang membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih sistematis. Latihan ini dirancang agar siswa dapat memahami berbagai konsep matematika melalui berbagai bentuk aktivitas yang menarik.

D. Adaptasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif melalui penggunaan berbagai media digital yang dapat membantu penyampaian materi pelajaran. Adaptasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Implementasi teknologi pembelajaran dilakukan melalui penggunaan berbagai perangkat digital yang tersedia di lingkungan sekolah.

Penggunaan teknologi pembelajaran memberikan kesempatan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui metode konvensional, tetapi juga melalui penggunaan media visual dan audio yang membantu menjelaskan konsep pembelajaran secara lebih konkret. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi yang membutuhkan ilustrasi visual sehingga

siswa dapat memahami konsep pembelajaran secara lebih jelas.

Selain itu, adaptasi teknologi dalam pembelajaran juga menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media digital yang sederhana namun efektif. Penggunaan teknologi tidak hanya terbatas pada perangkat komputer, tetapi juga mencakup penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi maupun latihan soal. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tabel 4 Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

No	Teknologi Pembelajaran	Bentuk Pemanfaatan
1	Presentasi digital	Penyampaian materi melalui slide
2	Video pembelajaran	Penjelasan konsep melalui media audiovisual
3	Aplikasi latihan	Latihan soal berbasis digital
4	Media visual	Penggunaan gambar dan ilustrasi
5	Platform pembelajaran	Pengelolaan tugas dan materi belajar

Berdasarkan Tabel 4, penggunaan presentasi digital dalam kegiatan pembelajaran memberikan kemudahan dalam penyampaian materi secara sistematis. Materi pelajaran dapat disusun dalam bentuk slide yang memuat berbagai konsep penting yang perlu dipahami oleh siswa. Penyajian materi melalui presentasi digital juga memungkinkan penggunaan berbagai ilustrasi visual yang membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih jelas.

Penggunaan video pembelajaran memberikan variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Media audiovisual memungkinkan siswa untuk memahami berbagai konsep pembelajaran melalui ilustrasi yang lebih konkret. Selain itu, video pembelajaran juga dapat digunakan untuk menjelaskan materi yang membutuhkan demonstrasi visual sehingga siswa dapat memahami proses atau konsep tertentu secara lebih mendalam.

Pemanfaatan aplikasi latihan berbasis digital juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengerjakan berbagai latihan soal secara interaktif. Aplikasi tersebut memungkinkan siswa untuk memperoleh umpan balik secara langsung terhadap jawaban yang mereka berikan. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik serta membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

E. Dukungan terhadap Administrasi Sekolah

Selain terlibat dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan Program Kampus Mengajar juga menunjukkan adanya berbagai bentuk dukungan terhadap kegiatan administrasi sekolah. Administrasi pendidikan merupakan bagian penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan karena berkaitan dengan pengelolaan berbagai dokumen yang mendukung proses pembelajaran. Kegiatan administrasi mencakup penyusunan dokumen pembelajaran, pengelolaan data pendidikan, serta dokumentasi berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Kegiatan administrasi yang dilakukan selama pelaksanaan program menunjukkan bahwa pengelolaan dokumen pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Dokumen pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, serta berbagai perangkat evaluasi merupakan bagian dari administrasi pendidikan yang perlu dikelola secara sistematis. Kegiatan ini menunjukkan bahwa administrasi pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang terstruktur.

Selain pengelolaan dokumen pembelajaran, kegiatan administrasi juga mencakup pengelolaan berbagai data pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa. Data pendidikan tersebut meliputi data kehadiran siswa, data hasil belajar, serta berbagai informasi lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pengelolaan data pendidikan yang sistematis dapat membantu sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran.

Tabel 5 Jenis Dukungan Administrasi Pendidikan

No	Kegiatan Administrasi	Bentuk Dukungan
1	Dokumen pembelajaran	Penyusunan perangkat pembelajaran
2	Arsip sekolah	Penataan dokumen administrasi
3	Data pendidikan	Pengelolaan data siswa
4	Evaluasi pembelajaran	Pengolahan nilai siswa

Tabel 6. Rekapitulasi Temuan Hasil Penelitian

No	Aspek Temuan	Bentuk Kegiatan
1	Pembelajaran	Pendampingan kegiatan belajar
2	Literasi dan numerasi	Kegiatan membaca dan berhitung

5	Dokumentasi kegiatan	Arsip kegiatan sekolah
---	----------------------	------------------------

Berdasarkan Tabel 5, penyusunan dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa administrasi pendidikan berkaitan erat dengan proses perencanaan kegiatan belajar. Dokumen tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Penyusunan dokumen pembelajaran yang sistematis dapat membantu memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pengelolaan arsip sekolah menjadi bagian penting dalam kegiatan administrasi pendidikan. Arsip sekolah mencakup berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah. Pengelolaan arsip yang rapi dan sistematis memudahkan proses pencarian dokumen ketika diperlukan dalam kegiatan administrasi maupun evaluasi pendidikan.

Selain itu, kegiatan dokumentasi pendidikan juga menunjukkan pentingnya pencatatan berbagai aktivitas yang dilakukan di sekolah. Dokumentasi kegiatan pendidikan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk melihat perkembangan berbagai program yang telah dilaksanakan di sekolah.

F. Temuan Utama Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa aspek utama dalam implementasi Program Kampus Mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program mencakup empat aspek utama yaitu keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, penguatan literasi dan numerasi siswa, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta dukungan terhadap administrasi pendidikan di sekolah.

3	Teknologi pembelajaran	Pemanfaatan media digital
4	Administrasi pendidikan	Pengelolaan dokumen pendidikan
5	Kegiatan sekolah	Partisipasi dalam kegiatan pendidikan

Berdasarkan Tabel 6, temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menjadi aspek utama dalam pelaksanaan program. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan mencakup berbagai bentuk pendampingan belajar yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi fokus utama dalam implementasi program.

Temuan lain menunjukkan bahwa kegiatan literasi dan numerasi juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program. Aktivitas literasi dan numerasi dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, serta memahami konsep matematika.

Selain itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran juga menjadi bagian dari temuan penelitian yang menunjukkan adanya penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi digunakan sebagai sarana pendukung yang membantu meningkatkan kualitas penyampaian materi pembelajaran di sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar memberikan kontribusi nyata terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas pendidikan memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran melalui kegiatan seperti asistensi pembelajaran, pengembangan literasi dan numerasi, serta pemanfaatan media digital dalam proses belajar mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan pendidikan memberikan pengalaman praktik yang mampu memperkaya proses pembelajaran di sekolah. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran juga memberikan variasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, kegiatan pendampingan belajar yang

dilakukan mahasiswa membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis praktik memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta memperkuat pengalaman pendidikan bagi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut (Wulandari & Putra, 2022).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kampus Mengajar berkaitan erat dengan pengembangan kompetensi mahasiswa dalam kegiatan pendidikan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan praktik pendidikan di sekolah secara lebih mendalam. Aktivitas yang dilakukan selama pelaksanaan program menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi pelajaran melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pengalaman praktik pendidikan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara langsung. Melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas pendidikan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan belajar serta interaksi dalam lingkungan pendidikan yang lebih luas (Rahmawati & Sari, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi dan numerasi menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar. Aktivitas literasi dan numerasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar yang berkaitan dengan pemahaman informasi serta kemampuan berpikir logis. Kegiatan membaca bersama, latihan menulis, serta

latihan berhitung yang dilakukan selama program berlangsung menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berperan dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Peningkatan aktivitas literasi dan numerasi ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan berbagai metode interaktif dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan dasar siswa dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pendidikan di sekolah (Umami & Ramdhani, 2022).

Selain kegiatan literasi dan numerasi, pemanfaatan teknologi pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam implementasi program. Penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran memberikan variasi dalam metode penyampaian materi sehingga siswa dapat memahami konsep pembelajaran secara lebih mudah dan menarik. Penggunaan media presentasi, video pembelajaran, serta aplikasi latihan digital menunjukkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif melalui penggunaan media digital yang interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa (Sugiharto, 2024).

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Sumani, Kadafi, dan Purnomosasi (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial serta kemampuan komunikasi dalam lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dapat memberikan variasi metode pembelajaran yang lebih kreatif sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih aktif (Kuncoro & Kusumaningrum, 2023). Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan penelitian ini. Studi yang dilakukan oleh Sintiya dan Muchyidin (2023) menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar memberikan pengalaman yang berkaitan dengan praktik pendidikan di sekolah serta membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aprilita dan Apriza (2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis praktik yang dilakukan melalui program MBKM memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan akademik serta keterampilan sosial mahasiswa. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi program ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kegiatan pendidikan yang lebih inovatif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kontribusi terhadap pengembangan kegiatan pendidikan yang lebih kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah. Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pendidikan di sekolah sehingga dapat memperkuat hubungan kerja sama antara perguruan tinggi dan satuan

pendidikan. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan yang lebih kontekstual serta memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi mahasiswa. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Jainah et al., 2022)

Selain itu, implementasi program ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif melalui pemanfaatan teknologi serta pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan berbagai metode kreatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pendidikan di sekolah serta memperkaya pengalaman belajar bagi siswa (Vanesa et al., 2024)

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian serta cakupan data yang digunakan. Penelitian ini hanya berfokus pada implementasi Program Kampus Mengajar pada satu program studi sehingga temuan penelitian belum sepenuhnya menggambarkan pelaksanaan program dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya meninjau aspek implementasi program tanpa melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang program terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan berbagai

institusi pendidikan serta mengkaji berbagai aspek lain yang berkaitan dengan implementasi program tersebut.

Gambar dalam bentuk peta, photo maupun Grafik harus dibuat dengan resolusi yang cukup tinggi agar tidak blur. Seandainya penulis mengirimkan Grafik yang kurang jelas, maka editor berhak untuk meminta data asli untuk diedit ulang oleh Editor.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura terlaksana melalui berbagai aktivitas pendidikan yang mencakup pendampingan pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta dukungan terhadap administrasi sekolah. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif di lingkungan sekolah. Hasil yang diperoleh menegaskan bahwa program ini berperan dalam memperluas pengalaman praktik pendidikan serta memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai dinamika pembelajaran di sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar tidak hanya memberikan pengalaman praktik bagi mahasiswa, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan. Berdasarkan temuan tersebut, penguatan koordinasi antara perguruan tinggi dan sekolah serta pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis praktik direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Adrevi, C., Sujarwo, & Safitri, D. (2025). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Evaluasi Implementasi dan

- Dampaknya terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 19–28. <https://doi.org/10.61404/jimi.v3i2.377>
- Aprilita, S., & Apriza, B. (2025). The Impact of the Long-Term Kampus Mengajar Program on the Development of Student's Soft Skills and Hard Skills. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 317–325. <https://doi.org/10.23887/jppp.v9i2.92225>
- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i1.589>
- Darma, S. H., & Wulandari, D. (2022). Implementasi Kebijakan Pendidikan Berkarakter di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.125>
- Hastuti, K., Susanti, H., & Erfando, T. (2022). Evaluasi Kebijakan Program MBKM dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Lulusan Perguruan Tinggi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 7445–7454. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4119>
- Jainah, Z. O., Riza, M., Muhida, R., Prastyo, Y. D., & Seftiniara, I. N. (2022). Enhancing Hard Skill and Soft Skill Learning by Implementing the MBKM Program. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 165–180. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1.1-10>
- Kuncoro, K. S., Kusumaningrum, B., Sulistyowati, F., Ulya, I., Setyawan, D. N., & Kartiko, W. T. (2023). Empirical Study of Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program's Impact on Soft Skills Development among University Students. *Buana Pendidikan Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 19(2), 214–222. <https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no2.a7293>
- Rahma, E. A., Oktavinanda, G., Deping, Z., & Syahputri, V. N. (2023). Probing the Impacts of MBKM Programs on Students' Soft and Hard Skills. *JL3T (Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching)*, 9(2), 156–168. <https://doi.org/10.32505/jl3t.v9i2.7080>
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2021). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Fkip Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Saputra, M. E. (2025). Dampak Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(2), 90–99. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v5i2.9288>
- Sintiya, K. D., Muchyidin, M. S., & Asyhar, W. I. (2024). Students' Perception of The Implementation of Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 11(2), 143–149. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v11i2.66274>
- Sugiharto, B. (2024). Integration of Local Wisdom in the Implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy in The Biology Education Study Programs in Indonesia: Analysis and Evaluation. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 12(2), 137. <https://doi.org/10.22373/biotik.v12i2.25362>
- Vanesa, W. H., Putra, M. J. A., & Kurniaman, O. (2024). Evaluating the Impact of the Kampus Mengajar Program on

Problem-Solving Skills in Primary School Teacher Education Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3).
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.4728>